

Sosialisasi Peran Komunikasi Dan Public Relation Dalam Meningkatkan Kreatifitas Generasi Millennial Pada Batavia English Course Jakarta Selatan

Fathan Arif^{*1}, Abdul Azis², Susilawati³

^{1,2,3}Institution/affiliation

E-mail: dosen02154@unpam.ac.id¹, dosen02241@unpam.ac.id², dosen022625@unpam.ac.id³

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to carry out one of the Three Pillars of Higher Education. In addition, through this Community Service activity, the existence of tertiary institutions is expected to make a major contribution to the development and application of science in society. The method used in Community Service is for the implementation team to make direct observations at the Batavia English Course (BEC) which is located at Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Cilandak Timur Village, Pasar Minggu District, South Jakarta Administrative City 12560 and provide training from 12-13 March 2023. This training aims to make the millennial generation, who are on average still in their teens, understand the importance of socializing the role of communication and public relations in increasing the creativity of the millennial generation at the Batavia English Course (BEC). It cannot be denied that during the pandemic, many people lost their jobs, so there were many unemployed. The impact of unemployment is not only a source of crime, but results in low productivity and national competitiveness. To solve the problems of unemployment and poverty, the right choice is to create jobs by maximizing the potential and skills possessed by the unemployed workforce. The creation of more job opportunities will have a major contribution to the nation's productivity, especially for eradicating poverty and solving social problems, hopelessness and frustration. Who can create jobs? The answer is: "ENTREPRENEUR" or Entrepreneur.

Keywords: Communication; Public Relations; Creativity

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, keberadaan perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan dalam masyarakat. Metode yang digunakan pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tim pelaksana melakukan observasi langsung ke Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023. Pelatihan ini bertujuan agar generasi millennial yang rata-rata masih berusia remaja memahami pentingnya Sosialisasi peran komunikasi dan public relation dalam meningkatkan kreatifitas generasi millennial pada Batavia English Course (BEC). Tidak dapat di pungkiri selama masa pandemi banyak sekali yang kehilangan Pekerjaannya sehingga banyak sekali pengangguran. Dampak pengangguran tidak hanya menjadi sumber kriminalitas, tetapi berakibat pada rendahnya produktifitas dan daya saing bangsa. Untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut, pilihan yang tepat adalah menciptakan lapangan kerja dengan memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja yang menganggur. Penciptaan lebih banyak kesempatan kerja akan memiliki kontribusi besar terhadap produktifitas bangsa, khususnya untuk memberantas kemiskinan dan memecahkan masalah sosial, keputusan dan frustasi. Siapa yang bisa menciptakan lapangan kerja? Jawabannya adalah: 'ENTREPRENEUR' atau Wirausaha.

Kata kunci: Komunikasi; Public Relation; Kreatifitas

1. PENDAHULUAN

Dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 saat ini amat terasa di banyak negara begitupun di Indonesia, hampir di seluruh provinsi mengalami perubahan yang cukup signifikan disebabkan wabah ini. Salah satu aspek yang terdampak ialah kegiatan perekonomian, Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati pun menyebutkan bahwa terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona atau Covid-19 yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan

sektor keuangan. Pertumbuhan ekonomi pun diprediksi akan mengalami kontraksi (republika.co.id).

Karyawan perusahaan atau pabrik-pabrik mengalami PHK dan dirumahkan sampai dengan waktu yang belum pasti kapan berakhir. Tentunya banyak dari mereka yang masih menunggu kepastian, apakah tetap bisa bekerja seperti sedia kala atau pasrah dengan kondisi yang terjadi saat ini namun kebutuhan hidup keluarga tetap harus berjalan. Sektor usahapun seperti UMKM tidak luput dari dampak pandemi Covid-19, selain peraturan dari pemerintah pusat maupun daerah para pelaku usaha dengan berat hati mengurangi aktivitas bahkan menutup tempat usaha mereka mencari nafkah untuk keluarga.

Bangsa Indonesia seperti juga bangsa berkembang di dunia, tengah dihadapkan pada masalah kemiskinan dan pengangguran yang jumlahnya semakin bertambah. Sebagian dari mereka adalah kaum terpelajar yang berusia produktif. Dampak pengangguran tidak hanya menjadi sumber kriminalitas, tetapi berakibat pada rendahnya produktifitas dan daya saing bangsa. Untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan tersebut, pilihan tepat adalah menciptakan lapangan kerja dengan memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja yang menganggur. Penciptaan lebih banyak kesempatan kerja akan memiliki kontribusi besar terhadap produktifitas bangsa, khususnya untuk memberantas kemiskinan dan memecahkan masalah sosial, keputusasaan dan frustrasi. Siapa yang bisa menciptakan lapangan kerja? Jawabnya adalah: 'ENTREPRENEUR' atau Wirausaha.

Kata entrepreneur berasal dari bahasa Prancis, entre berarti 'antara' dan prande berarti 'mengambil'. Kata ini pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil resiko dan memulai sesuatu yang baru.

Suatu negara akan mencapai kemakmuran apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2% dari total penduduknya (Davis McClelland). Di Indonesia diperkirakan baru sekitar 0,2%, dibandingkan dengan Singapura yang telah mencapai 7%. Ilustrasi tersebut memberi keyakinan bahwa keberadaan entrepreneur bersifat mutlak karena sangat berperan penting dan strategis dalam pemenuhan kebutuhan rakyat, bangsa dan negara. Perhitungan ini mungkin dianggap muluk-muluk, tetapi bukan tidak mungkin menjadi kenyataan. Entrepreneur seperti inilah yang diharapkan, bukan sekadar berdagang, tetapi memberikan manfaat lebih pada masyarakat termasuk pelanggan, bangsa dan negara.

Alangkah dewasanya apabila sebuah bangsa dan masyarakatnya mampu melihat masalah ini semua dengan bijak, menjawab tantangan, serta tangguh menghadapi semua ancaman. Salah satu cara yang dirasa cukup ampuh adalah menumbuhkan dan menguatkan jiwa wirausaha muda (entrepreneur muda) terutama dikalangan milenial. Diharapkan dengan menguatnya pemikiran serta tindakan kewirausahaan yang semakin masif, masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan sekalipun ditengah situasi sulit pasca pandemi covid-19.

Ketika berniat mendirikan sebuah bisnis, ide cemerlang tentu belum cukup untuk membuat bisnis menjadi sukses. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan entrepreneur muda, oleh karena itu studi kelayakan bisnis perlu untuk dilakukan. Meskipun penting dilakukan, akan tetapi banyak entrepreneur muda yang kerap mengabaikan studi kelayakan ini. Akibatnya, sebagian usaha yang dilakukan terkadang menemui jalan buntu atau bahkan gulung tikar. Faktor inilah yang kemudian menjadi tantangan tersendiri dalam dunia usaha, apalagi dalam kondisi pasca pandemi covid-19, tentunya hal ini menuntut seseorang untuk berpikir kreatif, berpikir cerdas dan berpikir terbuka.

Tujuan utama studi kelayakan adalah untuk mengetahui apakah ide bisnis tersebut dapat dilaksanakan. Jika ide bisnis ditemukan layak, rencana bisnis dapat disusun untuk mendapatkan dukungan keuangan (Wizznotes. 2017). Definisi lain juga dikemukakan bahwa tujuan dari studi kelayakan adalah untuk menganalisis proposal bisnis untuk menentukan apakah proyek tersebut layak dan apakah harus ditindaklanjuti. Menentukan apakah suatu bisnis layak sebelum didirikan guna mencegah seseorang investor dari membuang-buang uang dan waktu untuk usaha bisnis yang gagal.

Inovasi merupakan tujuan kedua yang memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi dan masyarakat di tengah wacana "era norma baru". Inovasi berkaitan dengan proses

menciptakan sesuatu yang baru dan membantu individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Melalui inovasi munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Produk baru misalnya, tidak mesti terkait dengan teknologi canggih karena produk yang sederhana juga dapat menyajikan kebaruan, contohnya rasa baru pada produk makanan (Wijatno, 2009).

Salah satu tokoh entrepreneur nasional Dr. (HC.) Ir. Ciputra pernah mengatakan terdapat tiga ciri utama seorang wirausahawan yang bisa dijadikan sebagai acuan :

1. Memiliki eye sight masa depan yang tepat dan tajam Mampu untuk melihat sebuah peluang bisnis yang mungkin saja tidak dapat dilihat oleh orang lain. Bisa melihat sebuah dreams or vision for future yang menakjubkan dan mengekspresikan dirinya sendiri.
2. Memiliki karakter motivator dan innovator
Dapat menciptakan dan menemukan metode untuk menggapai mimpi dan visi yang luar biasa atau bisa disimpulkan bahwa seorang entrepreneur selalu termotivasi dan inovatif untuk mewujudkan cita-citanya.
3. Siap dan bersedia taking any risks
Seorang entrepreneur sejati adalah seorang pemimpin, pendiri atau pelopor yang memiliki semangat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala tantangan atau resiko yang telah ia perhitungkan dan berpendirian yang teguh untuk selalu berani maju ke depan.

Masa krisis bukanlah sebuah alasan bagi anak muda untuk bersemangat membangun sebuah wirausaha. Melainkan masa krisis justru membuat kita ditantang untuk berinovasi serta berkreaitivitas sebaik mungkin, memanfaatkan teknologi digital dan tentunya memaksimalkan peluang yang ada di depan mata. Peluang yang dimaksud di sini ialah peluang yang muncul saat dan setelah krisis, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai ide awal untuk membuka usaha yang orientasinya pada keuntungan dan dapat memberikan solusi alternatif kepada masyarakat setelah krisis. Sebagai contoh sejumlah bisnis atau kewirausahaan yang muncul pasca pandemi seperti bisnis digital, fintech, layanan dukungan, jasa ekspedisi, kesehatan, nutrisi dan lainnya. Bagi masyarakat khususnya anak muda, di era industri 4.0 ini merupakan saat yang tepat untuk berwirausaha dan memiliki UMKM, karena semua faktor penunjang sudah dimudahkan lewat teknologi yang berkembang saat ini.

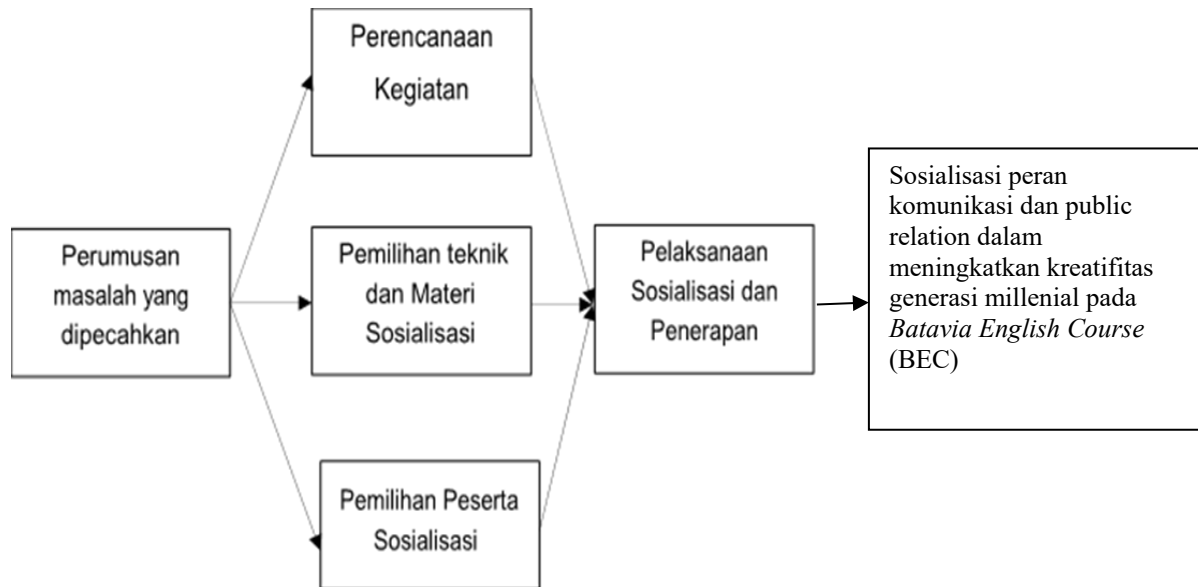
Melihat dinamika global yang terjadi tentunya semangat dan mental kewirausahaan akan sangat berguna bagi bangsa Indonesia. Di depan tantangan akan jauh lebih besar, bukan hanya masalah kesehatan tapi juga persaingan global yang masuk ke semua lini kehidupan. Inilah momentum yang tepat untuk membangun mental masyarakat agar lebih kuat dan kompetitif.

Menjadi Entrepreneur adalah pilihan, bukan masalah bakat atau turunan, seseorang yang berwawasan entrepreneurship, tidak harus jadi Entrepreneur (pengusaha) tetapi dapat menjadi Intrapreneur (karyawan perusahaan/ organisasi). Entrpreneurship bukan sekedar pengetahuan, teknik dan keterampilan, tetapi lebih pada masalah sikap mental melalui proses diri dari praktek dan pengalaman karena dorongan sendiri. Menjadi Entrepreneur tidak dapat disuruh atau dicetak, kecuali melalui kesadaran, keinginan, panggilan hidup, hasrat, dan motivasi kuat disertai belajar, berpikir dan kerja keras dengan segala resiko. Seorang Wirausaha bukanlah penjudi yang hanya mengandalkan spekulasi, nasib dan keberuntungan melainkan seorang yang penuh perhitungan matang dan siap menanggung resiko moderat.

Berangkat dari masalah tersebutlah, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen dan 5 mahasiswa terpanggil untuk ikut serta membantu memberikan pemahaman mengenai "SOSIALISASI PERAN KOMUNIKASI DAN PUBLIC RELATION DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS GENERASI MILLENIAL PADA BATAVIA ENGLISH COURSE JAKARTA SELATAN

2. METODE

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berikut kerangka pemecahan masalah



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Kami berinisiatif untuk membentuk pengabdian masyarakat yang bertempat di Kalangan Remaja Karang Taruna Lingkungan RW 09 Gaga, yang berlokasi di Jl. Karya Bersama No. 45 Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten. Upaya penanggulangan dampak pandemi melalui perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan, dimana karang taruna memiliki kedudukan dan kekuatan sosial untuk mempengaruhi warga masyarakat dalam membentuk suatu perilaku dan memotori gerakan sosial yang bertujuan menanggulangi pandemi Covid-19.

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah kegiatan, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut serta mengembangkan rencana aktivitas kerja pada masing-masing kelompok.

3. Pemilihan Teknik dan Materi

Teknik yang digunakan adalah pembinaan dan penyuluhan. Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. van den Ban dkk. (1999)

dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

4. Pemilihan Peserta Pembinaan

Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023, yang berjumlah 15 orang peserta.

5. Pelaksanaan Pembinaan dan Penyuluhan

Adapun kegiatan tersebut dilakukan melalui daring/ secara online kepada para Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023 dengan mempresentasikan materi sosialisasi dan penerapan yang disampaikan oleh semua anggota pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

6. Membantu Memecahkan Masalah-Masalah Pada Masyarakat

Pada dasarnya, pengabdian terhadap masyarakat diharapkan menjadi kegiatan berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi. Terlebih jika output dari kedua kegiatan tersebut jelas, manfaat dari penelitian tersebut dapat berefek langsung bagi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023 dapat membawa dampak positif bagi pengurus dan anggota karang taruna pada khususnya dan untuk warga sekitar pada umumnya.

Berikut adalah materi sosialisasi dan penerapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu : Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023.



Gambar 1 Pelaksanaan PKM

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan

terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Kegiatan penyuluhan dan pembinaa ini dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana dan dari pihak Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023 tujuannya untuk membuat suasana lebih akrab. Setelah itu, pemateri menayangkan slide power point yang berkaitan dengan materi Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Enterpreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19. Respon dari Remaja Karang Taruna Rw 09 Gaga itu sendiri sangat baik. Terlihat ketika pemateri menanyakan Penerapan dan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Enterpreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 ke salah satu anggota Karang Taruna respon yang diberikan cepat menangkap dan dengan mudah menerima pengetahuan dari materi tersebut.

Alhamdulillah kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Enterpreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 berjalan cukup baik, karena semua peserta sangat merespon dengan baik dalam kegiatan ini. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dalam kegiatan tersebut ada beberapa perubahan yang dilihat dari para anggota Karang Taruna yang mengikuti kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Enterpreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19 sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid -19. Dengan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu agar mau dan mampu mengambil tindakan yang dapat meningkatkan dan memelihara kesehatannya.
2. Menyiapkan akses terhadap sarana yang diperlukan untuk praktik Sosialisasi peran komunikasi dan public relation dalam meningkatkan kreatifitas generasi millennial pada Batavia English Course (BEC) maupun di lingkungan sekitar dan sekolah.
3. Mengidentifikasi kebiasaan keluarga dan masyarakat yang menghalangi mereka agar selalu memakai masker dan menggunkan hand sanitizer agar memutus upaya penyebaran covid-19 dan selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Merubah pandangan tentang Pemakaian Masker dan Hand sanitizer yan baik dan benar dengan melibatkan berbagai tokoh di masyarakat.
5. Menyediakan informasi tentang Sosialisasi peran komunikasi dan public relation dalam meningkatkan kreatifitas generasi millennial pada Batavia English Course (BEC).



Gambar 3 Dokumentasi PKM

4. KESIMPULAN

Harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari pada Batavia English Course (BEC) yang beralamat di Jalan Bakti 2 Rt.003/Rw.07 No.29 Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Kota Administrasi Jakarta Selatan 12560 dan memberikan pelatihan mulai tanggal 12 -13 Maret 2023. Materi yang kami berikan yaitu Sosialisasi Kelayakan Bisnis Untuk Menciptakan Entrepreneur Muda Yang Inovatif Pasca Pandemi Covid-19.

Tata cara Dan Pendeskripsian Sosialisasi peran komunikasi dan public relation dalam meningkatkan kreatifitas generasi millennial pada Batavia English Course (BEC) ini memberikan gambaran bahwa usia muda yang masih produktif di harapkan dapat memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki, Penciptaan, lebih banyak kesempatan kerja akan memiliki kontribusi besar terhadap produktifitas bangsa, khususnya untuk memberantas kemiskinan dan memecahkan masalah sosial, keputusan dan frustrasi. Dengan berwirausaha kita dapat menciptakan lapangan kerja.

Apabila sebuah bangsa dan masyarakatnya mampu melihat masalah ini semua dengan bijak, menjawab tantangan, serta tangguh menghadapi semua ancaman. Salah satu cara yang dirasa cukup ampuh adalah menumbuhkan dan menguatkan jiwa wirausaha muda (entrepreneur muda) terutama dikalangan milineal. Diharapkan dengan menguatnya pemikiran serta tindakan kewirausahaan yang semakin masif, masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan sekalipun ditengah situasi sulit pasca pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alam. (2000), Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung Dan Schawbel. (2009). Griffin, Ricky W. Dan Ebert, Ronald J. 2006. Business (eight ed.). Jakarta: Erlangga
- <https://www.akseleran.co.id/blog/kewirausahaan/#:~:text=Definisi%20Kewirausahaan,risiko%20sehingga%20mampu%20memperoleh%20keuntungan%20di%20akses%20pada%20tanggal%201%20Juni%202021.>
- Ibrahim, Yacob. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kamaluddin. (2004). Studi Kelayakan Bisnis. Dioma, Malang.
- Kasmir, Jakfar. (2003). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi-1. Prenada Media, Jakarta.
- M. Yusuf A. Samad & Otong Karyono (2019). Entrepreneurship perspektif ilmu pengetahuan, Empiris dan Agama, Lakeisha, Jawa Tengah.
- Schawbel, Dan. (2009). Build a Powerful Brand to Achieve Career Success, Kaplan Publishing, New York.
- Suryana. (2003). Kewirausahaan. Edisi-1. Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Husein. 2003. Studi Kelayakan Bisnis (Edisi 2), Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. (2005). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi-3. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Zeithami dan Bitner (2001). Perkembangan Bisnis dibidang Jasa. Gema Insani. Jakarta
- <https://accurate.id/marketing-manajemen/studi-kelayakan-bisnis/>
- Ilmu. Jumingan. 2009. Studi Kelayakan Bisnis Teori dan & Pembuatan Proposal
- Zimmerer, Thomas W. & Norman M. Scarborough. (2004). Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Edisi-2. PT. Indeks, Jakarta.
- <https://youtu.be/x7PTDjc0vJE>